

**PELATIHAN KARAWITAN DAN TARI GAYA MINANG  
PADA SANGGAR SENI SAYUK RUKUN DUKUH GIRIMULYA  
DESA TIBAYAN KECAMATAN JATINOM  
KABUPATEN KLATEN**

**LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT KARYA SENI  
(KELOMPOK)**



**Ketua Pelaksana**

**Teti Darlenis, S. Sn., M.Sn  
NIP : 196704191993032001**

**Anggota**

**Syahrial, S.S.T., M. Si.  
NIP. 196606061992031002**

**Iwan Budi Santoso, S.Sn., M.Sn  
NIP. 1973005062000031002**

**Dibiayai DIPA ISI Surakarta Nomor. SP DIPA 042.01.2.400903/2019  
tanggal 5 Desember 2018**

**Direktorat Jendral Penguatan Riset dan Pengembangan  
Kementrian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi sesuai dengan Surat  
Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Terapan  
Nomor: 6878/IT6.1/PM/2019**

**INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA  
2019**

# HALAMAN PENGESAHAN

Judul PPM Karya Seni	: Pelatihan Karawitan dan Tari Minang Pada Sanggar Seni "SayukRukun" Dukuh Girimulya DesaTibayan Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten.
Ketua	:
a. Nama Lengkap	: Teti Darlenis, S. Sn., M.Sn
b. NIP	: 196704191993032001
c. Jabatan Fungsional	: Lektor
d. Jabatan Struktural	: Jurusan Etnomusikologi
e. Fakultas/Jurusan	: Seni Pertunjukan ISI Surakarta/ Etnomusikologi
f. Alamat Institusi	: Jl. Ki Hajar Dewantara 19 Surakarta
g. Telp. Faks/E-mail	: (0271) 647658, Fax (0271) 646175
Anggota	:
a. Nama Lengkap	: Syahrial S.ST., M.Si
b. NIP	: 196606061992031002
c. Jabatan Fungsional	: Lektor
d. Jabatan Struktural	: Seni Pertunjukan ISI Surakarta/ Karawitan
e. Alamat Institusi	: Jl. Ki Hajar Dewantara 19 Surakarta
f. Telp. Faks/E-mail	: (0271) 647658, Fax (0271) 646175
Anggota	:
a. Nama Lengkap	: Iwan Budi Santoso, S.Sn., M.Sn
b. NIP	: 197305062000031002
c. Jabatan Fungsional	: Lektor
d. Jabatan Struktural	: Kaprodi Etnomusikologi
e. Fakultas/Jurusan	: Seni Pertunjukan ISI Surakarta/ Karawitan
f. Alamat Institusi	: Jl. Ki Hajar Dewantara 19 Surakarta
g. Telp. Faks/E-mail	: (0271) 647658, Fax (0271) 646175
Lama PPM Karya Seni	: 6 (enam ) bulan
Keseluruhan Pembiayaan	: Rp. 16.400.000,- (enambelas juta empat ratus ribu rupiah)

Surakarta, 10 April 2019

Ketua PPM Karya Seni

Teti Darlenis, S. Sn., M.Sn  
NIP.196704191993032001

Mengetahui,  
Ketua Fakultas Seni Pertunjukan  
Dr. Supeng Nugroho, S.Kar., M. Sn  
NIP.196509141990111001

Menyetujui,  
Ketua LPPMPPPM ISI Surakarta

Dr. Shantet, M.Hum.  
NIP.196705271993031002

## ABSTRAK

Bangsa Indonesia dengan beragam seni dan budaya yang terdapat di berbagai kepulauan dari Sabang sampai Merauke merupakan aset bangsa yang luar biasa. Hal ini merupakan identitas masing-masing daerah yang menjadi bagian dari Bangsa Indonesia. Kemantapan identitas daerah yang berada di Indonesia sangat diperlukan untuk menangkal derasnya arus budaya asing di era globalisasi yang terkadang ada bagian tidak sesuai dengan kepribadian bangsa. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan bagian sarana untuk berupaya memantapkan identitas bangsa pada khalayak luas.

Musik dan tari bagian dari seni yang mempunyai peran sangat penting dalam pembangunan karakter kehidupan masyarakat, adalah salah satu wujud kekayaan budaya. Musik karawitan dan tari yang tumbuh berkembang di Indonesia merupakan kekayaan yang beragam, dan ada sesuai dengan kultur masyarakat pemiliknya. Untuk menguatkan dan mengimplementasikan tangkalan terhadap derasnya arus budaya asing, peran Pengabdian Kepada Masyarakat dalam bentuk pelatihan musik karawitan dengan gaya Minang untuk masyarakat Jawa adalah kegiatan yang positif. Capaian kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini akhirnya mampu mendominasi dan memperkaya vokabuler seni antar daerah. Dengan demikian akan berdampak pada pengalaman dan pengetahuan masyarakat lain untuk saling mengenal budaya bangsa.

Kata Kunci: musik dan tari, budaya, identitas

## DAFTARISI

HALAMANJUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
ABSTRAK .....	iii
DAFTARISI .....	iv
BABI PEDAHULUAN .....	1
A. Analisis Situasi .....	1
B. Permasalahan Mitra .....	4
BABII METODOLOGI .....	7
A. Solusi yang Ditawarkan.....	7
B. Target Luaran .....	8
BAB III KELAYAAN PENGUSUL.....	10
Spesifikasi Kopetensi yang Dimiliki .....	10
BAB IV RANCANGAN KEGIATAN .....	13
A. Jadwal Pelaksanaan.....	13
B. Biaya Pekerjaan.....	14
DAFTARPUSTAKA .....	17
LAMPIRAN .....	18

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Analisis Situasi**

Keberadaan sanggar seni di suatu daerah menunjukkan bahwa keinginan untuk melestarikan suatu jenis kesenian di daerah tersebut masih ada. Sanggar-sanggar seni di suatu daerah akan berjalan dan berkembang dengan baik apabila mendapat dukungan dari masyarakat sekitarnya. Salah satu bentuk dukungan dari masyarakat tersebut yaitu dengan mengizinkan atau mengikutkan anak-anak mereka dalam kegiatan sanggar seni yang terdapat di daerah tempat tinggalnya. Hal ini akan lebih baik lagi apabila keberadaan sanggar seni tersebut juga didukung oleh pemerintahan setempat, baik mulai dari Ketua RT, Ketua RW, maupun aparat desa setempat.

Dengan cara yang demikian, maka dipastikan keberadaan sanggar seni akan bertahan hidup dan berjalan dengan baik dalam melaksanakan tugas sebagai pelestari kesenian di daerah. Sanggar Seni "Sayuk Rukun" di Desa Girimulya Desa Tibayan Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten adalah sebuah sanggar seni yang bertahan hidup berkat dukungan dari masyarakat sekitarnya serta mendapat apresiasi yang baik dari pemerintah desa setempat. Sanggar Seni "Sayuk Rukun" terbentuk pada awal tahun 2015 atas prakarsa seorang tokoh masyarakat setempat yang bernama Bapak Muhammad Ansori yang sekaligus menjadi pembina, serta Bapak Sugiran yang kemudian menjadi pelatih kelompok karawitan.

Peserta latihan dalam Sanggar Seni "Sayuk Rukun" tersebut sebagian besar adalah anak-anak yang masih belajar di bangku Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sanggar Seni "Sayuk Rukun" bergerak dalam kegiatan pelatihan seni, baik karawitan, tari, maupun berbagai seni vokal. Kegiatan yang sangat menonjol dalam Sanggar Seni "Sayuk Rukun" adalah pelatihan karawitan anak-anak. Kelompok karawitan yang tergabung dalam Sanggar Seni "Sayuk Rukun" sudah beberapa kali menerima job di luar Desa Tibayan untuk pentas dalam berbagai keperluan, seperti pentas dalam acara pembukaan pengajian akbar di Gedung Sekretariat Muhammadiyah Kecamatan Jatinom, pentas dalam acara



pembukaan Perayaan "Yoqowiyu" di Kecamatan Jatinom, terlibat dalam pentas kolosal "Gora Swara" bersama seniman-seniman se Kabupaten Klaten di lereng Merapi, dan mengisi acara bulanan di Kantor KPU kabupaten Klaten.

Sementara peserta latihan tari belum banyak tampil di luar lingkungan sanggar, namun secara berkala dipentaskan di dalam sanggar sebagai evaluasi terhadap kemampuan para peserta latihan. Selain belajar karawitan Jawa, para peserta latihan di Sanggar Seni "Sayuk Rukun" juga berkeinginan untuk mempelajari karawitan dari daerah lain, salah satunya adalah karawitan Minang. Keinginan untuk mempelajari karawitan dan tari gaya Minang ini dimaksudkan untuk memperkaya wawasan anak-anak dalam dunia karawitan, baik pola-pola tabuhan instrumen karawitan Minang maupun lagu-lagu vocal Minang.

Penguasaan pola-pola tabuhan instrumen karawitan dan tari gaya Minang serta lagu-lagu vokal dalam karawitan dan tari gaya Minang ini akan digunakan untuk persiapan dalam mengikuti pentas kolosal "Gora Swara" bersama seniman-seniman se Kabupaten Klaten yang diadakan setiap tahun di lereng Merapi. Dalam pentas tersebut setiap kelompok karawitan diberi kebebasan untuk menampilkan kreatifitasnya yang berupa komposisi musik. Komposisi musik tersebut kemudian digabung dengan penampilan dari kelompok karawitan yang lain sehingga terbentuk satu kesatuan komposisi musik yang diberi judul "Gora Swara".

Dengan bekal penguasaan pola-pola tabuhan instrument karawitan Minang, serta lagu-lagu vokal dalam karawitan Minang yang dipadukan dengan karawitan Jawa, maka akan memberi warna komposisi musik baru bagi penampilan kelompok karawitan dari Sanggar Seni "Sayuk Rukun". Dalam rangka memenuhi keinginan untuk menguasai pola-pola tabuhan instrumen serta lagu-lagu vokal dalam karawitan Minang seperti yang telah disebut di atas, maka saya selaku pelatih musik yang merupakan pengajar matakuliah Karawitan Minang di Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta telah beberapa kali di undang untuk melatih karawitan Minang pada Sanggar Seni "Sayuk Rukun". Dalam kesempatan tersebut diberikan contoh pola-pola tabuhan instrument *talempong pacik*, pola tabuhan *gandang tambua* (gendang), serta beberapa contoh lagu vokal karawitan Minang.

Keinginan untuk belajar karawitan dan tari gaya Minang oleh anak-anak yang tergabung dalam Sanggar Seni "Sayuk Rukun" ini semakin bersemangat setelah mereka merasakandan berlatih pola- pola tabuhan instrumen *talempong pacik*, pola tabuhan *gandang tambua*, serta beberapa contoh lagu vokal Minang. Mereka melakukannya dengan rasa senang dan antusias.Oleh sebab itu Bapak Sugiran selaku pelatih karawitan di Sanggar Seni "Sayuk Rukun" meminta kepada penyusun proposal ini untuk melatih karawitan dan tari gaya Minang kepada kelompok karawitan anak yang tergabung dalam Sanggar Seni "Sayuk Rukun secara rutin.

Proses adaptasi dari kebiasaan berlatih Karawitan Jawa yang kemudian berlatih karawitan dan tari gaya Minang bagi anak-anak yang tergabung dalam Sanggar Seni "Sayuk Rukun tidak menemui kesulitan. Hal ini tidak terlepas dari kreatifitas dari Bapak Sugiran sebagai pelatih karawitan pada kelompok karawitan di Sanggar Seni "Sayuk Rukun".Dalam latihan karawitan Jawa sebelumnya, beliau banyak mengaransemen lagu-lagu nasional yang menggunakan nada diatonis seperti Indonesia Raya, Garuda Panca Sila, Benderaku, Sorak Bergembira, serta lagu-lagu Indonesia yang lain seperti Lihat Kebunku, dan Burung Kakak Tua yang ditrasformasikan ke dalam sajian gending karawitan Jawa dengan cara dibuatkan notasi kepatihan.Lagu-lagu berbahasa Indonesia yang disajikan dengan gamelan Jawa dalam bentuk lancaran ini ternyata memudahkan bagi anak-anak dalam mengikuti latihan karawitan meskipun nada-nada lagu vokalnya merupakan campuran antara nada-nada pentatonis dan nada-nada diatonis.

Dengan pengalaman menyajikan lagu-lagu yang demikian, maka dalam menyajikan lagu vokal dalam karawitan Minang tidak menemui kesulitan.Hal ini disebabkan nada-nada lagu vokal dalam Karawitan Minang juga merupakan campuran antara nada-nada pentatonis dan nada-nada diatonis.Demikian juga dalam belajar memainkan beberapa instrument karawitan Minang juga tidak menemui banyak kesulitan karena ketika mereka belajar karawitan Jawa sudah terbiasa memainkan berbagai permainan imbal bonang dan saron barung, serta jalinan pernainan instrument terbang.

Mengingat peserta latihan karawitan dalam Sanggar Seni "Sayuk Rukun"

Dukuh Girimulya ini juga terdapat beberapa orang penari, maka dalam program pelatihan ini juga diberikan pola-pola gerak tari Minang. Pola-pola gerak tari Minang tersebut disesuaikan dengan materi lagu musik (gending) Minang yang digunakan sebagai materi latihan. Dengan demikian dalam proses latihan ini tercipta keakraban yang sangat baik dari para anggota yang tergabung dalam Sanggar Seni "Sayuk Rukun" Dukuh Girimulya.

Keinginan dari anggota yang tergabung dalam Sanggar Seni "Sayuk Rukun" untuk mempelajari Karawitan Minang dan pola gerak-gerak tari Minang menarik dan mendapat sambutan yang mengembirakan, baik warga masyarakat Dukuh Girimulya maupun pejabat tingkat Desa Tibayan. Hal ini menunjukkan bahwa belajar karawitan dan tari tidak hanya karawitan dan tari Jawa saja, tetapi juga harus mengenal dan ikut merasa memiliki berbagai jenis karawitan dan tari yang ada di Indonesia, salah satunya adalah karawitan dan tari Minang.

Setelah peserta latihan menguasai berbagai pola tabuhan instrumen dan lagu-lagu vokal dalam Karawitan Minang, serta pola gerak-gerak tari Minang, diharapkan mereka pada setiap pementasannya dapat mengkolaborasikan antara karawitan Jawa dengan karawitan Minang dengan latar belakang pola gerak-gerak tari Jawa dan Minang. Dengan demikian keberadaan kelompok karawitan dan tari dalam Sanggar Seni "Sayuk Rukun" Dukuh Girimulya ini akan selalu menampilkan suasana yang berbeda pada setiap penampilannya. Hal ini dapat menarik minat masyarakat untuk selalu menggunakan jasanya untuk berbagai keperluan.

## **B. Rumusan Masalah**

Anggota kelompok karawitan dan tari yang tergabung dalam Sanggar Seni "Sayuk Rukun" Dukuh Girimulya Desa Tibayan Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten sebagian besar terdiri dari anak-anak yang masih belajar di bangku Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Dalam memainkan instrumen gamelan Jawa, mereka sudah mempunyai kemampuan menabuh yang cukup baik, terutama tempo sajian, kerampakan dalam menyajikan gending. Demikian juga para penyaji vokal sudah peka terhadap tempo sajian dan kekompakan dalam menyuarakan lagu vokal secara bersama-sama. Sementara para peserta latihan tari juga sudah dapat



menarik beberapa tari Jawa.

Kemampuan yang telah dimiliki dalam memainkan tempo serta kekompakan dalam bermain karawitan Jawa seperti yang telah disebut di atas akan memudahkan ketika mereka menerima materi pelatihan tentang pola-pola tabuhan instrumen karawitan Minang serta lagu-lagu vokal Minang. Faktor lain yang memudahkan dalam pemberian materi latihan adalah rasa senang mereka terhadap hal-hal yang dirasa baru. Belajar karawitan Minang bagi mereka adalah sebuah pengalaman baru yang dapat memperluas wawasan di bidang karawitan.

Selain itu mereka merasa senang dapat berkumpul dengan teman-teman mereka dalam kegiatan yang positif. Kegiatan latihan karawitan dijadikan sebagai ajang untuk membangun kekompakan dan kerukunan sesama teman bermain. Dengan modal dasar yang demikian, maka pelatihan tentang pola-pola tabuhan instrumen karawitan Minang serta lagu-lagu vokal Minang akan diterima dengan senang hati, sehingga materi-materi latihan yang diberikan akan mudah dikuasainya.

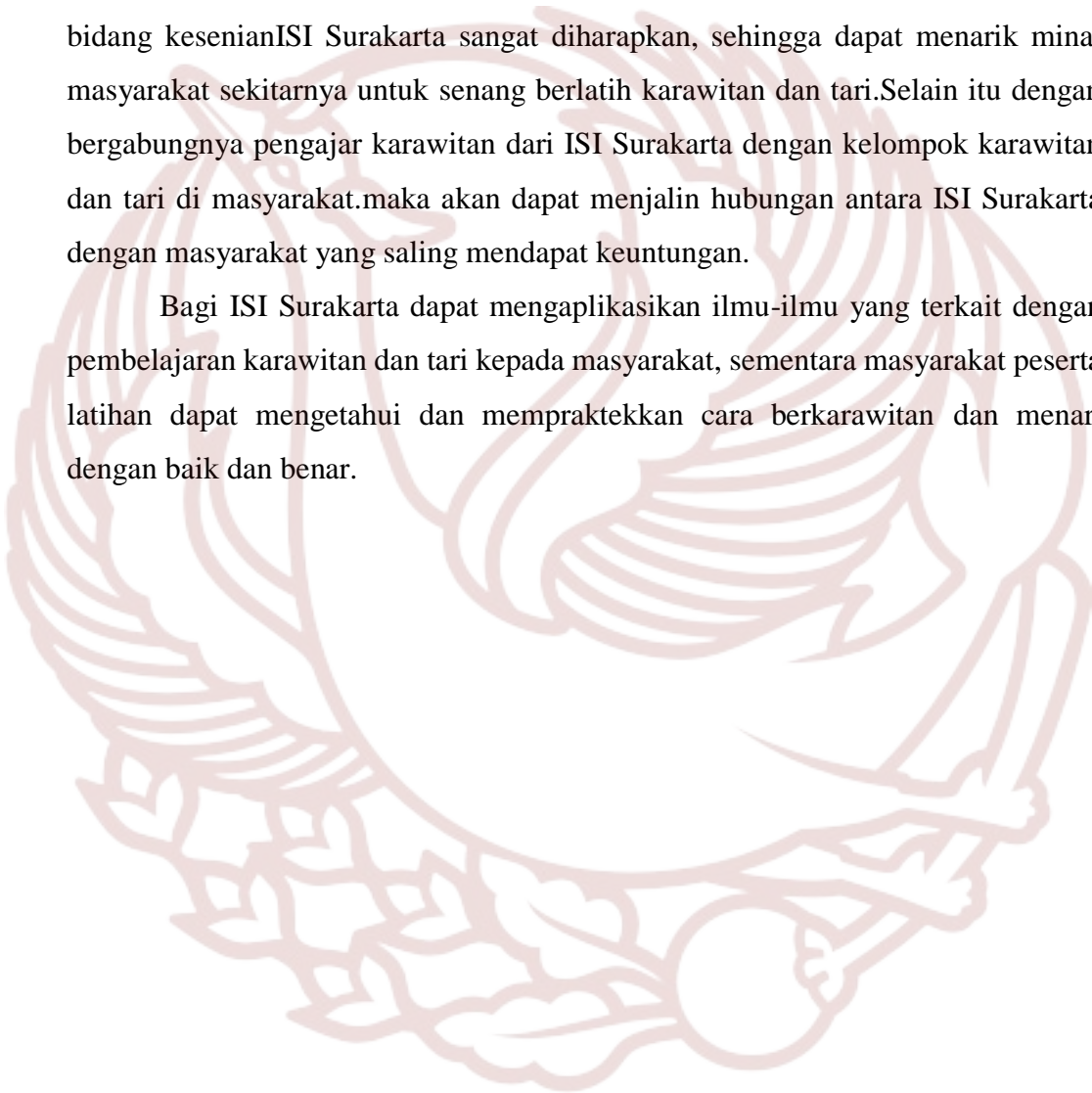
Kendala yang dihadapi oleh para anggota kelompok karawitan yang tergabung dalam Sanggar Seni "Sayuk Rukun" dalam mengikuti latihan karawitan Minang adalah masalah cara membaca notasi. Hal ini disebabkan sejak awal tidak dikenalkan dengan cara membaca notasi. Kendala lain yang dihadapi oleh kelompok karawitan dan tari dalam Sanggar Seni "Sayuk Rukun" Dukuh Girimulya adalah masalah waktu atau jadwal latihan. Hal ini disebabkan para peserta latihan yang sebagian besar adalah anak-anak yang masih sekolah, sehingga jadwal latihan diusahakan tidak mengganggu kegiatan belajar sekolah mereka.

Mengingat anggota kelompok karawitan dan tari yang tergabung dalam Sanggar Seni "Sayuk Rukun" sangat antusias untuk belajar karawitan, maka hal ini patut mendapat perhatian bagi lembaga-lembaga kesenian yang berkewajiban untuk menjaga agar kehidupan kesenian pada umumnya dan karawitan khususnya tetap berkembang secara wajar. Kita wajib bersyukur, di tengah maraknya para anak muda beramai-ramai meninggalkan kesenian tradisi, namun masih ada anak-anak seusia Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama yang mau

bergabung dan berlatih dalam kelompok karawitan dan tari dengan tujuan untuk melestarikan kesenian yang pernah mengisi kehidupan di kampung mereka.

Hal yang sangat dibutuhkan pada saat ini adalah kehadiran tenaga pelatih karawitan dan tari yang dapat melatih karawitan dan tari Minang dengan benar. Oleh sebab itu kehadiran tenaga pelatih dari lembaga yang berkecimpung di bidang kesenian ISI Surakarta sangat diharapkan, sehingga dapat menarik minat masyarakat sekitarnya untuk senang berlatih karawitan dan tari. Selain itu dengan bergabungnya pengajar karawitan dari ISI Surakarta dengan kelompok karawitan dan tari di masyarakat, maka akan dapat menjalin hubungan antara ISI Surakarta dengan masyarakat yang saling mendapat keuntungan.

Bagi ISI Surakarta dapat mengaplikasikan ilmu-ilmu yang terkait dengan pembelajaran karawitan dan tari kepada masyarakat, sementara masyarakat peserta latihan dapat mengetahui dan mempraktekkan cara berkarawitan dan menari dengan baik dan benar.



## BAB II METODOLOGI

Metode yang akan digunakan dalam pelatihan ini adalah dengan cara *Trainer penciptaan*. Metode ini mencakup cara seorang tutor menularkan pengetahuan dan keterampilan seni karawitan, yaitu : drill, demonstrasi, dan dialog. Pelatih di bidang vokal ditekankan bagaimana teknik menyuarakan lagu vokal yang benar dan latihan membaca notasi lagu vokal secara bersama (koor), serta melatih kekompakan dalam menyajikan lagu vokal. Selain itu dalam pelatihan vokal ini juga dilatih peserta latihan yang dapat menyanyikan lagu secara tunggal. Mengingat notasi lagu-lagu vokal Minang ini ditulis dengan menggunakan notasi *sol mi sa si* ( *do re mi fa sol la si do*), maka hal ini akan memudahkan para peserta latihan dalam membaca notasi lagu-lagu vokal Minang. Mereka sebelumnya sudah terbiasa membaca notasi *sol mi sa si* yang ditransfer ke dalam gamelan Jawa.

Bentuk pelatihan yang digunakan dalam program ini, pertama-tama peserta latihan disuruh memperhatikan contoh-contoh yang diberikan oleh pelatih, baik pola-pola tabuhan instrumen maupun contoh-contoh lagu vokal Minang.

Langkah selanjutnya adalah peserta latihan disuruh menyajikan pola pola tabuhan instrument secara bersama-sama. Dalam praktik bersama ini pelatih membetulkan apabila peserta latihan belum dapat menyajikan secara benar. Praktik bersama tersebut terus diulang-ulang sampai semua peserta dapat menyajikan pola-pola tabuhan instrument.

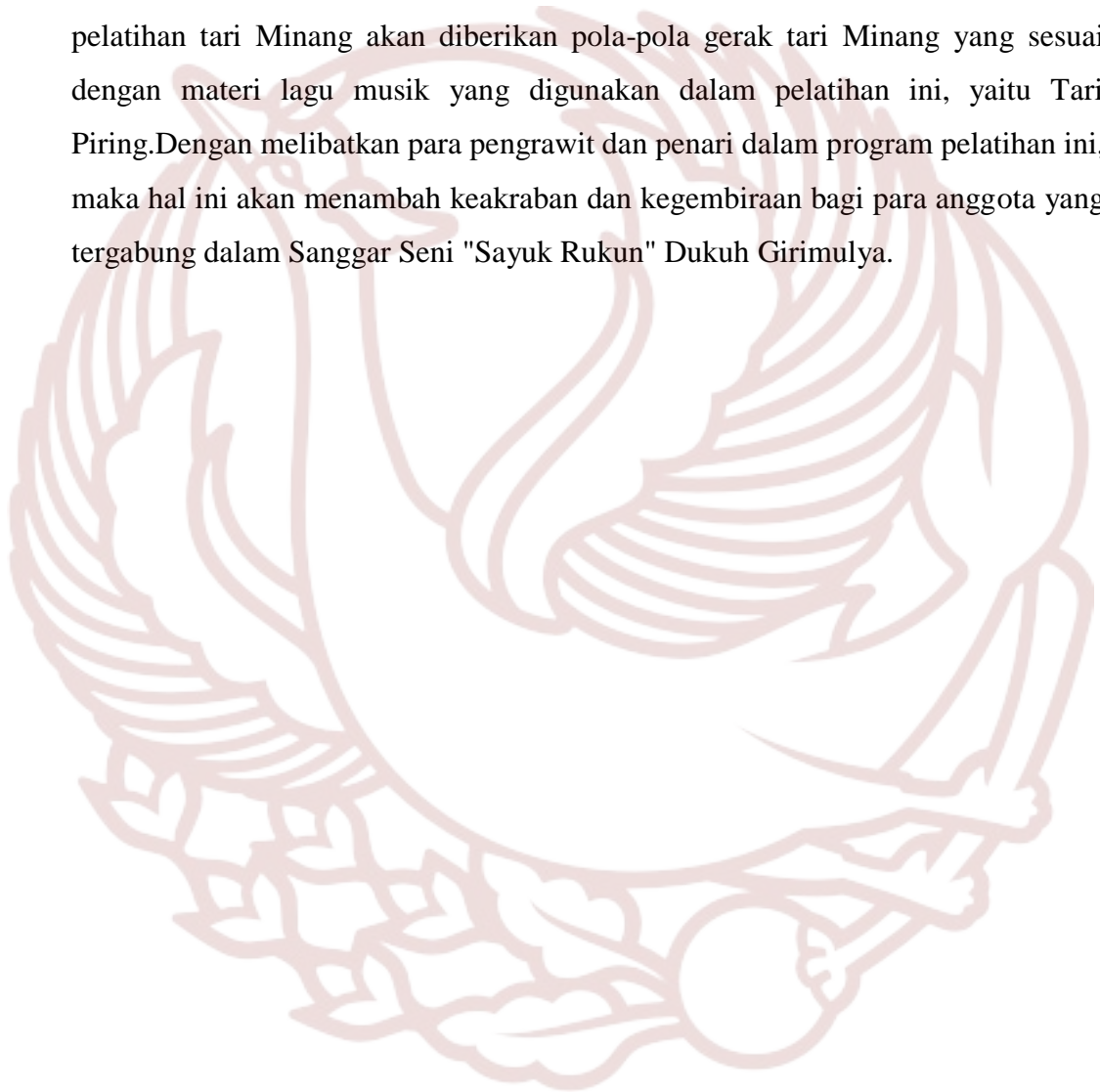
Demikian juga dalam latihan lagu vokal juga dilakukan dengan model yang sama. Model pelatihan seperti ini diharapkan mampu membantu para peserta latihan dalam belajar menyajikan pola pola tabuhan instrument karawitan Minang serta lagu-lagu vokal Minang secara benar dan baik. Setelah mereka dapat memainkan atau menabuh pola pola tabuhan instrument karawitan Minang serta menyajikan lagu-lagu vokal Minang secara benar dan baik, kemudian mereka diberikan materi bentuk lagu secara utuh.

Adapun materi yang akan diajarkan dalam program pelatihan ini antara lain:

1). Dendang Musik Tari Piring; dan 2). Lagu Rumah Gadang. Kedua materi ini

sebagai aplikasi untuk melatih ketrampilan menabuh dan menutup pada instrument *talempong pacik* dan permainan *gandang tambua* (gendang) dengan tempo yang cepat, serta melatih kekompakan dalam menyajikan lagu vokal Minang.

Mengingat dalam program pelatihan di Sanggar Seni "Sayuk Rukun" Dukuh Girimulya tersebut juga terdapat anggota yang belajar tentang tari, maka pelatihan tari Minang akan diberikan pola-pola gerak tari Minang yang sesuai dengan materi lagu musik yang digunakan dalam pelatihan ini, yaitu Tari Piring. Dengan melibatkan para pengrawit dan penari dalam program pelatihan ini, maka hal ini akan menambah keakraban dan kegembiraan bagi para anggota yang tergabung dalam Sanggar Seni "Sayuk Rukun" Dukuh Girimulya.





### **BAB III**

#### **PELAKSANAAN PROGRAM**

Rangkaian pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat (PKM) pada tahun 2019 diawali dengan kunjungan ke Sanggar Seni "Sayuk Rukun" Dukuh Girimulya Desa Tibayan Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten. Selain melakukan survei lokasi kami juga memohon ijin pelaksanaan kegiatan PKM ke Sanggar, serta kepala Desa Tibayan. Pada saat survei di Sanggar Seni Sayuk Rukun, kami juga melihat potensi dan bakat para murid dan/atau warga yang sedang latihan. Dengan demikian pada pelaksanaan program PKM kami tidak lagi mencari permasalahan dan kekurangan yang ada di Sanggar Sayuk Rukun. Seperti yang sudah diketahui permasalahan sejak survei, maka permasalahan dan kekurangan dapat diatasi dengan solusi materi kegiatan PKM disesuaikan dengan kebutuhan sanggar.

##### **A. Uraian Kegiatan Yang Telah Dilaksanakan**

Untuk mencapai target luaran yang maksimal, realisasi pelaksanaan kegiatan PKM diawali bulan Juni sampai dengan bulan Agustus 2019. Oleh karena awal bulan Juni bebarengan dengan hari raya idul fitri, maka kegiatan bisa dimulai minggu kedua. Dikarenakan Sanggar Sayuk Rukun pada bulan Agustus minggu kedua padat acara peringatan HUT RI Ke 74 maka pelatihan karawitan dan tari gaya Minang dilakukan secara intens. Proses latihan karawitan dan tari gaya Minang diawali dengan pengenalan instrumen. Pengenalan instrumen musik karawitan Minang antara lain *talempong pacik*, *gandhang tambua*, *tasa*, *gandhang kantindiak*, *sarunai*, dan vokal. Dari beberapa instrumen yang kami perkenalkan tentu tidak langsung dimainkan bersama. Namun demikian kami kenalkan dari instrumen yang mudah terlebih dahulu misalnya *talempong pacik*.

Selanjutnya kami kenalkan cara memainkan instrumen lain seperti yang sudah kami sampaikan di atas. Proses latihan seperti yang direncanakan sejak awal, bahwa oleh karena peserta umumnya masih anak usia 10 s/d 15 tahun maka sangat mudah untuk merespon materi. Baik materi musik maupun tari gaya Minang. Dengan memiliki dasar musik karawitan Jawa, mereka mudah merespon nada-nada karawitan Minang. Sedangkan anak yang intens dengan tari gaya Minang, karena

mereka juga mempunyai dasar tari gaya Jawa hal ini sangat mudah memahami dan mempraktikkan materi tari. Capaian sampai tahap pengenalan instrumen, memainkan instrumen, serta memainkan komposisi lagu Minang. Demikian pula tari gaya Minang yang kami kenalkan dari gerak dasar, sampai pola lantai tari gaya Minang. Akhir dari pelaksanaan kegiatan PKM di Sanggar Sayuk Rukun, berupa tercapainya sebuah pertunjukan karawitan dan tari gaya Minang.

## **B. Kebaruan Bidang PKM**

Kelompok Sayuk RukunDukuh GirimulyaDesa Tibayan Kecamatan Jatinom Kabupaten Klatenmerupakan sanggar seni yang berlatih musik karawitan dengan instrumen gamelan Jawa. Kebaharuan dalam konteks ini adalah dalam hal materi pelatihan. Materi yang diberikan adalah musik karawitan dan tari gaya Minang. Pelatihan dengan materi berbeda kultur menjadikan para anggota kelompok Sayuk Rukun menjadikan suasana bernuansa dinamis. Dengan demikian akan membangun pengetahuan dan ilmu baru dalam praktik karawitan dan tari gaya Minang. Pada kesempatan inilah terdapat perbedaan yang signifikan pada proses belajar, berlatih dan menempa pengetahuan dengan kultur yang berbeda. Proses kegiatan pelatihan materi karawitan dan tari gaya Minang diawali dengan pengenalan notasi, instrumen musik (talempong), bentuk dan gerak tari, serta pola lantai tari. Hal tersebut ditata dan disusun dengan metode yang sudah disiapkan. Setiap kali selesai pelatihan, para anggota diajak untuk melakukan evaluasi dan diskusi.Selain pelatihan dimungkinkan dilaksanakan secara parsial, hal ini untuk memberi penekanan pada persoalan yang dianggap rumit, misalnya pola tabuhan, peralihan irama, gerak tari yang kesemuanya materi baru. Hal ini juga dianggap para anggota barang baru yang sebelumnya tidak kenal.

## **C. Luaran Kegiatan**

Pengabdian masyarakat di kelompok Sayuk Rukun berbentuk pelatihan karawitan dan tari gaya Minang, dengan tujuan meningkatkan ketrampilan dengan materi yang berbeda. Biasanya kelompok Sayuk Rukun berlatih gamelan Jawa, pada pelatihan ini diberi materi karawitan dan tari gaya Minang. Pelatihan ini selain memberikan pengetahuan dan ketrampilan tentang karawitan dan tari gaya Minang,

juga menambah pengetahuan budaya musik nusantara. Dengan demikian luarannya berbentuk kemampuan yang bersifat praktik dan ilmu pengetahuan budaya musik nusantara. Target luaran kegiatan adalah ketrampilan bermain musik karawitan gaya Minang, dan tari gaya Minang dengan tingkat menengah. Berbekal sedikit ilmu yang diberikan, paling tidak menambah sedikit ketrampilan di bidang karawitan dan tari gaya Minang, hal ini diharapkan kedepan tertanam rasa cinta budaya nusantara yang kita miliki. Selain itu diharapkan dimasa yang akan datang dapat menumbuhkembangkan ketertarikan mereka untuk dapat menekuni karawitan gaya lain yang ada di nusantara. Kegiatan ini merupakan pemicu awal, serta diharapkan juga menjadi sebuah aktivitas dan kreativitas mandiri dalam kelompok Sayuk Rukun yang berjalan berkelanjutan. Selain paparan kegiatan pelatihan terhadap kelompok Sayuk Rukun, kegiatan PKM ini juga akan membuat luaran berupa artikel jurnal.

#### **D. Metode Pelaksanaan**

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pelatihan karawitan dan tari gaya Minang, perlu didukung dengan metode agar bisa berjalan lancar sesuai harapan. Pemilihan metode dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kesesuaian materi pelatihan. Oleh karena materi pelatihan berbeda kultur maka metode sangat dipandang perlu ketika membandingkan dengan kebiasaan pelatihan karawitan Jawa pada umumnya. Dengan metode yang benar, optimalisasi keberhasilan pelatihan karawitan dan tari gaya Minang lebih dapat dicapai. Dalam konteks pelatihan karawitan dan tari gaya Minang, metode yang diterapkan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut: tujuan pelatihan, capaian yang akan diraih, materi yang disampaikan, dan tingkat kemampuan peserta.

Metode-metode yang diterapkan dalam pelatihan antara lain; ceramah, demonstrasi, partisipasi, diskusi, dan drill. Kadar prosentase penerapan dari masing-masing metode berbeda dan sangat variatif, untuk detailnya sebagai berikut.

1. Metode ceramah. Metode ini digunakan untuk menjelaskan garap musik karawitan dan tari gaya Minang secara umum. Mulai garap karawitan,

instrumen, dan materi lagu gaya Minang. Untuk tari, menjelaskan materi gerak, bentuk gerak, dan volume gerak tari gaya Minang.

2. Metode demonstrasi sebagai contoh terapan dari materi yang disampaikan dalam penjelasan.
3. Metode partisipasi. pada metode ini peran aktif para peserta dalam memperhatikan dan menirukan penjelasan serta demonstrasi ketika pelatih memberikan materi.
4. Metode diskusi. Dalam metode ini merupakan wadah tanya jawab pada saat diterangkan mauan demonstrasi, namun disaat jeda juga diperkenankan untuk memperdalam materi.

Pelaksanaan dilapangan, berbagai metode diatas bersifat fleksibel. Meskipun demikian terkadang dalam setiap pertemuan terkadang tidak berurutan seperti pada uraian di atas. Hal ini mengingat situasi dan kondisi, serta mempertimbangkan permasalahan yang muncul pada ssaat proses latihan.

#### **E. Jadwal Pelaksanaan**

Realisasi pelaksanaan program PKM dimulai pada akhir bulan Juni 2019. Sesuai dengan jadwal yang telah dibuat, serta berakhir di bulan Agustus 2019. Pelaksanaan latian dilakukan setiap hari Sabtu dan Minggu, mulai pukul 16.00-19.00 WIB. Secara umum proses pelatihan berjalan sesuai jadwal yang disepakati dengan pihak mitra, yakni Sanggar Seni "Sayuk Rukun" Dukuh GirimulyaDesa Tibayan Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten. Uraian pelaksanaan kami jabarkan dengan rincian sebagai berikut.

1. Tanggal 29 Juni 2019, pertemuan pertama kali dengan isian penjelasan tentang program PKM yang disertai motivasi umum. Selanjutnya penjelasan mengenai pengetahuan materi dasar karawitan dan tari gaya Minang.
2. Tanggal 30 Juni 2019, pertemuan ke dua program PKM di awali dengan materi karawitan gaya Minang dengan pelatihan dasar mengenal dan menabuh instrumen talempong *pacik* (jinjing). Sedangkan materi tari gaya Minang, pelatih memberikan bekal berupa gerak dasar tari piring, serta cara

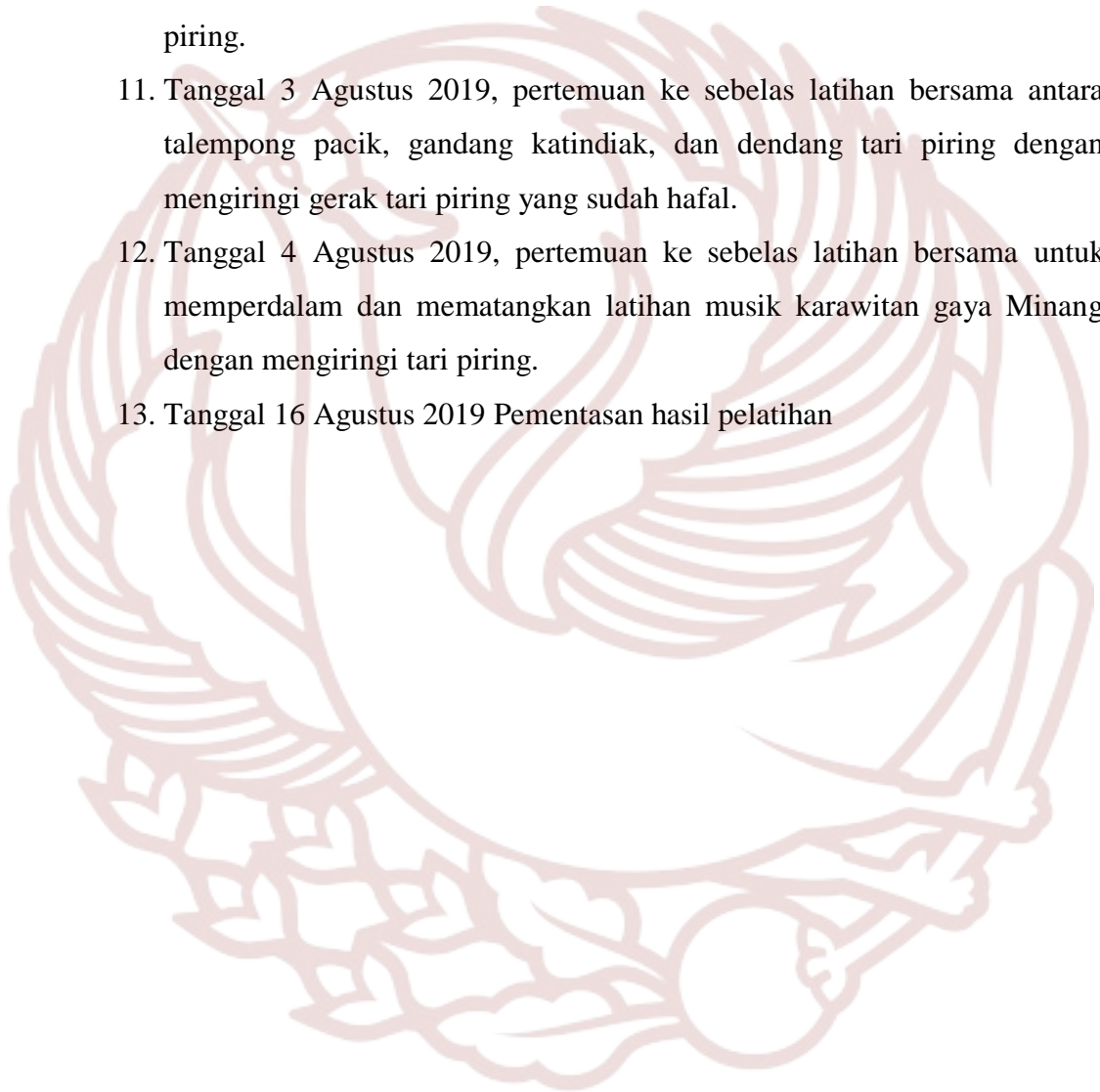


memegang piring dalam menari.

3. Tanggal 6 Juli 2019, Pertemuan ke tiga dengan mengulang materi yang sama pada pertemuan sebelumnya. Baik materi karawitan gaya Minang maupun tari gaya Minang.
4. Tanggal 7 Juli 2019, Pertemuan ke empat dengan materi mengenalkan lagu karawitan gaya Minang dengan tangga nada yang sudah dirangkai dalam lagu. Sedangkan tari gaya Minang masih memberikan materi bentuk gerak dan volume gerak.
5. Tanggal 13 Juli 2019, pertemuan ke lima belajar pola tabuhan talempong pacik untuk iringan musik tari piring dengan materi
  - a) Pola Anak
  - b) Pola dasar atau *pambao*
  - c) Pola *palalu* atau *paninhah*Sedangkan untuk materi tari gaya minang masih belajar memegang piring dengan gerakan tangan memutar.
6. Tanggal 14 Juli 2019, pertemuan ke enam mematangkan pola tabuhan talempong pacik untuk iringan musik tari piring. Untuk materi latihan tari gaya Minang belajar pola gerak sembah dan gerak langkah duo.
7. Tanggal 20 Juli 2019, pertemuan ke tujuh latihan musik karawitan Minang penambahan materi belajar memainkan gandang katindiak dengan materi pola tak (-) dan pola tum (+). Untuk materi gerak tari masih mematangkan pola gerak yang minggu lalu diberikan hingga peserta mampu dengan fasih menirukan gerakan yang benar.
8. Tanggal 21 Juli 2019, pertemuan ke delapan latihan musik karawitan gaya Minang dengan materi dendang musik untuk iringan tari piring dengan sajian 3 buah pantun atau syair. Untuk materi gerak tari gaya Minang belajar gerak pitunggua dan belajar mengayun piring.
9. Tanggal 27 Juli 2019, pertemuan ke sembilan latihan musik karawitan gaya Minang dengan masih memperdalam materi dendang musik untuk iringan tari piring dengan sajian 3 buah pantun atau syair. Untuk materi gerak tari gaya Minang memperdalam materi gerak pitunggua dan belajar mengayun

piring.

10. Tanggal 28 Juli 2019, pertemuan ke sepuluh latihan musik karawitan gaya Minang dengan masih memperdalam materi dendang musik untuk iringan tari piring dengan sajian 3 buah pantun atau syair. Untuk materi gerak tari gaya Minang memperdalam materi gerak pitunggua dan belajar mengayun piring.
11. Tanggal 3 Agustus 2019, pertemuan ke sebelas latihan bersama antara talempong pacik, gandang katindiak, dan dendang tari piring dengan mengiringi gerak tari piring yang sudah hafal.
12. Tanggal 4 Agustus 2019, pertemuan ke sebelas latihan bersama untuk memperdalam dan mematangkan latihan musik karawitan gaya Minang dengan mengiringi tari piring.
13. Tanggal 16 Agustus 2019 Pementasan hasil pelatihan



## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

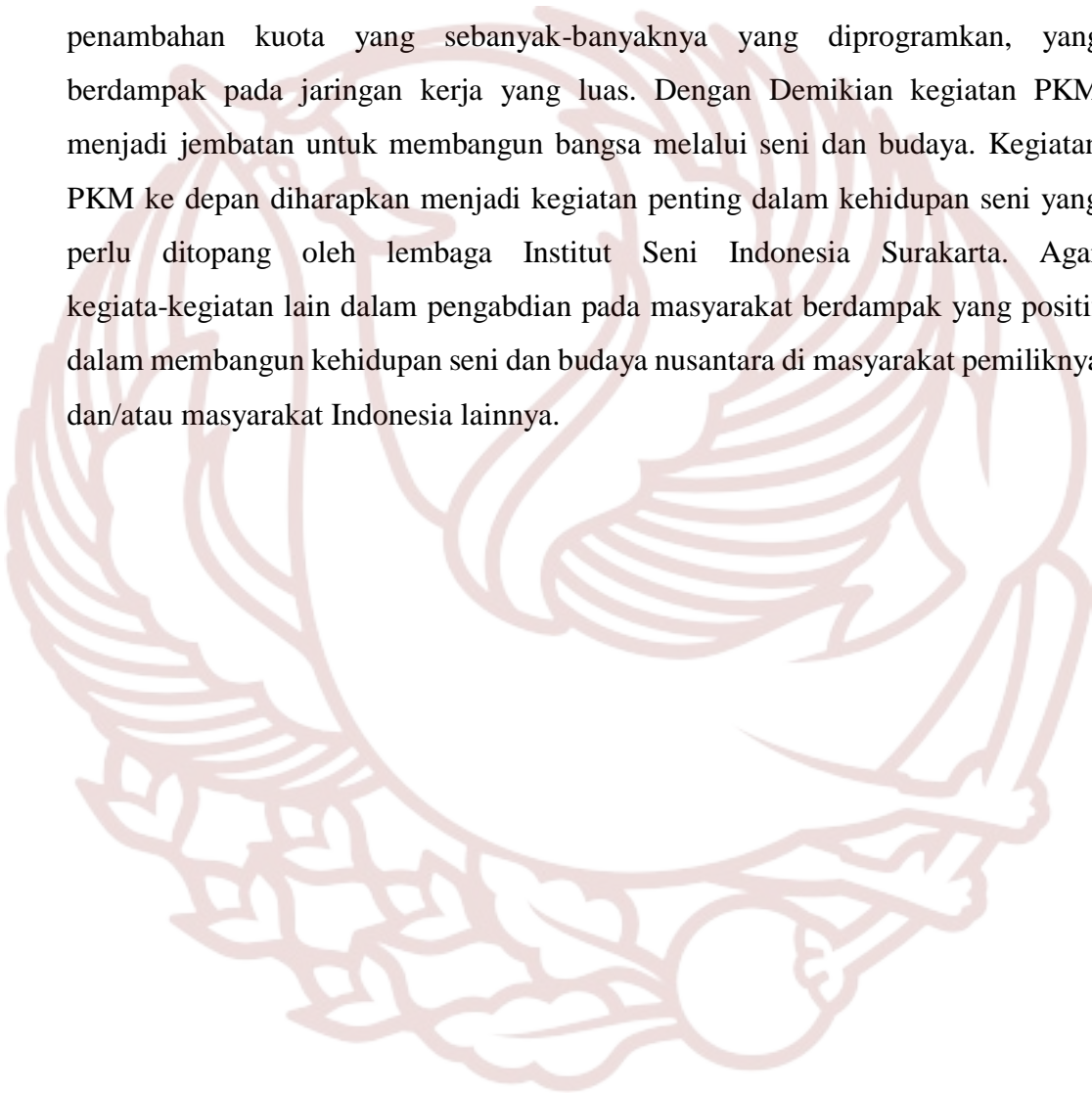
Pelaksanaan kegiatan PKM yang dilakukan oleh dosen sebagai bagian dari Tri Dharma ASN merupakan kewajiban, selain kegiatan mengajar dan penelitian. Apabila Tri Dharma dosen setiap tahun dilakukan diseluruh Indonesia, niscaya negara kita akan maju dan lebih sejahtera taraf hidup masyarakatnya. Kehadiran dosen ke masyarakat merupakan sesuatu hal yang ditunggu. Hal ini wujud nyata yang diharapkan berupa keilmuan dan/atau keahlian yang diajarkan padamasyarakat. Salah satu kegiatan pelatihan-pelatihan memberdayakan masyarakat adalah tindakan langsung untuk capaian kehidupan sosial yang akan berdampak positif. Maka kegiatan PKM yang kami laksanakan sesuai dengan keahlian dibidang karawitan dan tari gaya Minang merupakan kegiatan yang berbasis kearifan lokal untuk nasional, bahkan internasional. Respon masyarakat dalam pelatihan karawitan dengan kultur yang berbeda menjadi daya tarik tersendiri. Antusias anggota sanggar Sayuk Rukun dalam belajar dan berlatih merupakan respon yang menggembirakan.

Kegiatan PKM yang dilakukan pada tahun 2019 menghasilkan dua manfaat. Adapun manfaat pertama, bagi Institut Seni Indonesia Surakarta merupakan kegiatan yang mendudukan institusi sebagai lembaga advokasi seni dan budaya nusantara di masyarakat pemiliknya. Bentuk dan wujud yang telah dilakukan oleh lembaga melalui pengabdian pada masyarakat oleh dosen merupakan bagian yang sangat penting untuk advokasi seni dan budaya nusantara. Manfaat ke dua, bagi masyarakat melalui kegiatan ini merasa mendapat sentuhan dan sekaligus perhatian dari lembaga yang relevan. Bentuk advokasi yang dilakukan oleh lembaga, dirasa sangat menambah pengetahuan dan wawasan akan khasanah kelimuan seni yang beragam di nusantara ini. Selain itu, masyarakat mendapatkan wahana untuk meningkatkan pengalaman dalam kehidupan seni yang lebih baik. Dengan demikian Institut Seni Indonesia Surakarta bersama aspek keilmuan yang dimiliki saling bahu membahu bersama masyarakat dalam mewujudkan seni dan budaya sebagai kearifan lokal dapat terjaga, tumbuh, dan berkembang. Selain dua manfaat

tersebut di atas, wujud lain dari kegiatan PKM antara dosen dan masyarakat adalah terjalinnya hubungan kerja yang semakin luas. Hal ini tentu berdampak pada kehidupan seni dan budaya nusantara yang terjaga.

#### B. Saran

Dalam pelaksanaan kegiatan PKM yang melembaga perlu adanya penambahan kuota yang sebanyak-banyaknya yang diprogramkan, yang berdampak pada jaringan kerja yang luas. Dengan Demikian kegiatan PKM menjadi jembatan untuk membangun bangsa melalui seni dan budaya. Kegiatan PKM ke depan diharapkan menjadi kegiatan penting dalam kehidupan seni yang perlu ditopang oleh lembaga Institut Seni Indonesia Surakarta. Agar kegiatan-kegiatan lain dalam pengabdian pada masyarakat berdampak yang positif dalam membangun kehidupan seni dan budaya nusantara di masyarakat pemiliknya dan/atau masyarakat Indonesia lainnya.





## DAFTAR PUSTAKA

- Ahimsa Putra, Heddy Shri. 2003. "Ethnoart: Fenomenologi Seni Untuk Indiginasi Seni" dalam Jurnal Pengkajian & Penciptaan Seni Dewa Ruci, Program Pendidikan Pasca-sarjana STSI Surakarta.
- Arifin Adam, Boestanul. 1986. "Talempong Musik Tradisi Minangkabau". Laporan Penelitian. Padangpanjang: Akademi Seni Karawitan.
- Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultur*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008.
- Edi Sedyawati, *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, Jakarta: Sinar Harapan, 1980
- Evans, James R. 1994. *Berfikir Kreatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- H. A.R. Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000
- Hajizar, dkk. 1993. "Talempong Tradisional di nagari Pitalah dan Bunga Tanjung". Laporan Penelitian. Padangpanjang: Akademi Seni Karawitan.
- Hatoko,Dick.1994.*Manusia dan Seni*, Yogyakarta : Kanisius.
- JMW. Brakker, SJ., *Fisafat Kebudayaan Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1984
- Joesoef Noesjirwan. 1979. *Pembinaan Harga Diri Pada Anak dalam Perkemhangan Anak dan Remaja*.Jakarta: Departeman Pendidikan Kebudayaan Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Normalisasi Kehidupan Kampus.
- Mungin Eddy Wibowo, *Etika dan Moral Dalam Pembelajaran*, Jakarta: UT, PAU-PPAI, 2001
- Navis, A. A. 1986. *Alam Berkembang Jadi Guru: Adat dan Kebudayaan Minangkabau*. Jakarta: Grafitipers.
- Sumardjo, Jakob. 2000. *Filsafat Seni*, Bandung: ITB.
- Supanggah, R. 1983. "Pokok-pokok Pikiran Tentang Garap", Makalah disampaikan dalam diskusi jurusan Karawitan ASKI Surakarta.
- Timpe, Dale, (ed). 1992. *Kreativitas*. Jakarta: Gramedia.

## Lampiran

Pertanggungjawaban anggaran dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini sebesar Rp. 16.400.000,- (enambelas juta empat ratus ribu rupiah) dengan perincian sebagai berikut.

No	Jenis Pengeluaran	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Honorarium	1. Honorarium narasumber, 3 orang x 3 latihan x @ Rp. 500.000,-	Rp. 4.500.000,-
<b>JUMLAH NO. 1</b>			<b>Rp. 4.500.000,-</b>
2.	Bahan habis dan peralatan	1. DVD Blank Maxell 50 Keping X @ Rp. 4.000,- 2. Box/Casing DVD 50 Buah X @ Rp. 2.500 3. Bolpoint 10 buah @ Rp. 5.000,- 4. Kertas Inkjet 1 pak, @ Rp. 50.000,- 5. Kertas HVS 80 gram 2 rim, @ Rp. 50.000,- 6. Tinta colour inkjet printer 1 pak @ Rp. 400.000,- 7. Membeli 3 buah flash disk 8. Pembuatan notasi materi yang digunakan untuk latihan 25 bendel x @ Rp 5.000,- 9. Pembuatan buku dan seminar kit 25 eks x @ Rp. 30.000	Rp. 200.000,- Rp. 125.000,- Rp. 50.000,- Rp. 50.000,- Rp. 100.000,- Rp. 400.000,- Rp. 450.000, Rp. 125.000,- Rp. 750.000,-
<b>JUMLAH NO. 2</b>			<b>Rp. 2.250.000,-</b>
3.	Perjalanan dan konsumsi	1. Sewa mobil 13 hari x @ Rp. 200.000,- 2. Konsumsi latihan: 20 orang x 12	Rp. 2.600.000,- Rp. 3.600.000,-

		hari x @Rp. 15.000	
		3. Konsumsi pada saat pementasan hasilpelatihan: 30 orang @ Rp. 20.000,-	Rp. 600.000,-
<b>JUMLAH NO. 3</b>			<b>Rp. 6.800.000,-</b>
4.	Pembuatan Proposal, Laporan hasil PKM, Publikasi, dll.	1. Pembuatan Proposal (print dan jilid) 5 buah @ Rp. 20.000,- 2. Biaya pengetikan pembuatan laporan Pengabdian Kepada Masyarakat 100 hal @ Rp. 3.000,- 3. Biaya penggandaan laporan Pengabdian Kepada Masyarakat: 5 eks, @ Rp. 80.000,- 4. Makalah untuk Seminar dan Publikasi di Jurnal. 5. Sewa pakaian saat pentas 6. Sewa Kamera video dan editing 7. Honor Kameramen	Rp. 100.000,-  Rp. 300.000,-  Rp. 400.000,-  Rp. 300.000,-  Rp. 250.000,- Rp. 800.000,- Rp. 700.000,-
<b>JUMLAH NO. 4</b>			<b>Rp. 2.850.000,-</b>
<b>JUMLAH KESELURUHAN</b>			<b>Rp. 16.400.000,-</b>